

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang diteliti melalui analisis statistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, khususnya dalam konteks pemasaran konten, pemasaran media sosial, dan kenyamanan online terhadap keputusan pembelian konsumen di *platform marketplace* (Sugiyono, 2020:45).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, populasi mencakup seluruh konsumen yang pernah melakukan pembelian melalui platform marketplace, khususnya Aesthete.Yourlife di Kota Batam.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dipilih karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya sehingga tidak semua anggota populasi bisa dijadikan responden. Penggunaan sampel diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian tetap valid dan dapat digeneralisasikan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana

sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pemasaran Konten (X1): Strategi pemasaran yang berfokus pada pembuatan dan distribusi konten yang relevan, berguna, dan konsisten untuk menarik dan mempertahankan audiens target.

- a. Pemasaran Media Sosial (X2): Penggunaan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter untuk berinteraksi dengan konsumen dengan cara yang lebih pribadi dan interaktif.
- b. Kenyamanan Online (X3): Tingkat kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan konsumen saat berbelanja online, termasuk navigasi situs web, proses transaksi, dan keamanan informasi pribadi.
- c. Keputusan Pembelian (Y): Proses di mana konsumen memutuskan untuk membeli suatu produk atau layanan setelah melalui serangkaian evaluasi terhadap alternatif yang tersedia .

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Keputusan Pembelian	1. Stabilitas pembelian 2. Pertimbangan dalam pembelian 3. Kesesuaian	(Alkharabshe & Zhen, 2021), (Shadrina & Yoestini, 2022)
Konten Marketing	1. Kognisi pembaca 2. Berbagi motivasi 3. Persuasi 4. Pengambilan keputusan 5. Faktor kehidupan	(Alkharabshe & Zhen, 2021) (Shadrina & Yoestini, 2022)
Sosial Media Marketing	1. Hiburan 2. Interaksi 3. Trendi 4. Iklan	(Alkharabshe & Zhen, 2021), (Shadrina & Yoestini, 2022)

	5. Kustomisasi	
Kenyamanan Online	1. Kemudahan akses informasi 2. Ketersediaan 3. Pengambilan keputusan 4. Kemudahan dan kenyamanan 5. Pilihan produk yang luas	(Alkharabshe & Zhen, 2021)

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Hasil penelitian ini memberikan bukti terukur bahwa hipotesis yang diajukan telah diselidiki secara sistematis selama prosedur penelitian. Untuk mendukung analisis dan pemahaman terhadap variabel-variabel yang diteliti, data dikumpulkan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penggunaan kuesioner, yang dirancang untuk menggali informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai publikasi ilmiah, artikel, buku, dan situs web terpercaya yang relevan, guna memperkuat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:224), teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi atau fakta yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta mencapai tujuan penelitian. Teknik ini memegang peran penting dalam penelitian karena kualitas dan ketepatan data sangat memengaruhi validitas hasil. Tanpa data yang akurat, kesimpulan bisa lemah dan menyesatkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis data, pendekatan, tujuan

penelitian, serta karakteristik responden agar mampu menjawab fenomena yang diteliti secara tepat dan objektif.

Penelitian ini berhasil memberikan bukti yang dapat diukur untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan selama proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi yang relevan. Sementara itu, data sekunder dihimpun dari berbagai referensi terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan situs web yang mendukung teori serta konsep yang digunakan dalam studi ini. Kombinasi kedua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh memiliki landasan yang kuat secara empiris maupun teoritis.

Tabel 3 2 Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Tidak Baik	1
2	Tidak Baik	2
3	Cukup	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

Sumber: (Sugiyono, 2018: 93)

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software statistik, seperti SPSS. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh dari responden. Teknik ini mencakup perhitungan distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean),

median, modus, serta standar deviasi, yang bertujuan untuk memahami profil responden dan pola jawaban yang muncul terhadap setiap indikator variabel. Informasi ini penting untuk mengetahui kecenderungan respon serta variasi data yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan penelitian.

Selanjutnya, untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan analisis regresi, yang merupakan bagian dari analisis statistik inferensial. Regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu konten marketing, sosial media marketing, dan kenyamanan online, terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi signifikan secara statistik terhadap keputusan pembelian, serta seberapa besar kontribusi tersebut secara kuantitatif. Dengan menggunakan regresi, peneliti dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Penggunaan analisis deskriptif dan regresi secara bersamaan memberikan pendekatan yang komprehensif. Analisis deskriptif membantu dalam memahami kondisi data secara umum, sedangkan analisis regresi membantu menjawab tujuan utama penelitian, yaitu menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Pemanfaatan software statistik juga berfungsi untuk meningkatkan akurasi perhitungan serta mempercepat proses analisis data, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara objektif, sistematis, dan ilmiah. Pendekatan ini mendukung penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengukuran variabel secara numerik dan pengujian hipotesis berdasarkan bukti empiris.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tanpa menarik kesimpulan atau penilaian yang lebih umum dari data, analisis statistik deskriptif berupaya mengkarakterisasikan data sebagaimana adanya (Sugiyono, 2018: 226). Pendekatan ini digunakan untuk menyajikan ringkasan dan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan, seperti rata-rata, persentase, atau distribusi frekuensi, sehingga memudahkan dalam memahami karakteristik responden atau variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian, metode ini sangat membantu untuk menyusun informasi dan menganalisis faktor-faktor yang membentuk variabel independen seperti kualitas produk, promosi, dan persepsi konsumen. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk memahami pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap variabel dependen, yaitu keputusan pembelian, sebelum dilakukan analisis inferensial yang lebih mendalam.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \textbf{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

$$RS = \frac{200(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{200(4)}{5}$$

$$RS = \frac{800}{5}$$

$$RS = 160$$

Tabel 3.3 Rentang Skala Penelitian

No	Rentang Skala	Penilaian
1	113 – 203,4	Sangat Tidak Baik
2	203,5 – 217,4	Tidak Baik
3	217,5 – 336,5	Cukup
4	336,6 – 450,6	Baik
5	450,7-536,2	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2024

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen penelitian dinyatakan valid apabila pernyataan atau pertanyaan di dalamnya benar-benar dapat merepresentasikan variabel yang dievaluasi. Pengujian dilakukan melalui uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r hitung terhadap nilai r tabel (Sujarweni, 2018: 12).

1. Valid untuk mengasumsikan bahwa pertanyaan yang diajukan benar jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
2. Soal yang ditawarkan tidak valid karena $r \text{ hitung}$ seringkali kurang dari $r \text{ tabel}$.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen penelitian ketika data diuji berulang kali dan tetap menghasilkan hasil yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, di mana suatu variabel dianggap reliabel apabila nilai koefisiennya $\geq 0,6$. Sebaliknya, apabila nilai yang diperoleh lebih rendah dari 0,6, maka instrumen tersebut dinilai kurang dapat diandalkan. Penilaian ini dilakukan melalui perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* yang menjadi dasar untuk menentukan tingkat keandalan instrumen penelitian (Fatihudin, 2018: 141):

$$r_{ix} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right] \quad \textbf{Rumus 3.3 Metode Cronbach's Alpha}$$

Sumber: (Fatihudin, 2018)

Keterangan:

r_{ix} : Koefisien Reliabilitas

k : Jumlah dari setiap pernyataan

σb^2 : Varian dari setiap pernyataan

$\sigma 1^2$: Varian dari nilai uji

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti pola distribusi normal, yang merupakan prasyarat penting dalam banyak teknik analisis statistik, misalnya regresi maupun analisis varians. Tahap ini menjadi krusial karena sebagian besar metode statistik parametrik mensyaratkan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Menurut Gunawan (2020:109), pengujian normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan statistik, seperti *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, serta melalui pendekatan visual menggunakan histogram, Q-Q plot, maupun P-P plot. Pemanfaatan keduanya secara bersamaan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai karakteristik distribusi data. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan terpenuhinya asumsi normalitas sebelum melanjutkan ke tahapan analisis berikutnya.

1. Analisis grafik

Plot P-P (*Probability-Probability*) tradisional merupakan salah satu cara

grafis yang umum digunakan untuk menilai normalitas data adalah melalui plot perbandingan distribusi. Grafik ini bekerja dengan membandingkan distribusi kumulatif data observasi dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal teoretis. Apabila titik-titik data mengikuti garis diagonal secara konsisten dari kiri bawah ke kanan atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika terdapat penyimpangan yang cukup jauh dari garis diagonal, hal ini menunjukkan adanya indikasi bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, pola distribusi data yang membentuk kurva menyerupai bell-shaped curve juga menjadi salah satu ciri khas distribusi normal yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian.

2. Analisis statistik

Untuk menilai validitas normalitas data, salah satu metode statistik yang sering digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini berfungsi untuk mengidentifikasi apakah distribusi data dalam suatu sampel sesuai dengan distribusi normal teoretis. Dalam proses interpretasinya, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menjadi acuan utama. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi sampel dengan distribusi normal teoretis. Namun, jika nilai signifikansi berada di bawah atau sama dengan 0,05, hal ini mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan prosedur yang efektif untuk

memastikan terpenuhinya asumsi distribusi normal sebelum peneliti melanjutkan ke tahap analisis statistik parametrik yang lebih kompleks.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen dalam model regresi linier berganda. Keberadaan korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dapat menimbulkan masalah serius, karena membuat hasil analisis regresi menjadi bias dan sulit diinterpretasikan secara tepat. Melalui pengujian ini, dapat diketahui sejauh mana satu variabel independen mampu dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Indikator yang umum digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai toleransi. Menurut Gunawan (2020:35), suatu model dapat dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, model regresi dapat dianggap layak digunakan karena setiap variabel independen berdiri relatif mandiri dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa varian residual pada model regresi bersifat konstan atau merata di seluruh nilai variabel independen. Salah satu metode yang sering digunakan adalah scatterplot, yang menggambarkan hubungan antara nilai prediksi dan residual hasil regresi. Apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka kondisi tersebut menunjukkan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, sehingga model dinilai bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ismail, 2019:199).

Sebaliknya, jika scatterplot memperlihatkan pola tertentu, seperti menyerupai kipas atau garis teratur, maka hal tersebut menandakan adanya gejala heteroskedastisitas yang berpotensi memengaruhi keakuratan dan validitas hasil analisis regresi.

3.6.4 Uji Pengaruh

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam suatu model penelitian. Melalui pengujian ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat secara simultan. Berbeda dengan uji-t yang hanya memberikan gambaran mengenai arah hubungan, apakah positif atau negatif, namun terbatas dalam menjelaskan besarnya pengaruh, regresi berganda lebih komprehensif karena mampu menunjukkan signifikansi serta proporsi pengaruh setiap variabel (Ismail, 2019:18). Oleh karena itu, regresi linier berganda dipandang lebih tepat digunakan pada penelitian yang melibatkan hubungan kompleks antarvariabel, baik untuk tujuan analisis maupun prediksi. Secara umum, model regresi linier berganda dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + e$	Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda
--	--

Sumber: (Ismail, 2019)

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 : Nilai atas suatu koefisien regresi

x_1, x_2, x_3 : Variabel independen

e : Variabel independen ke-n

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Dalam penelitian ini, analisis hubungan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen secara parsial menjadi langkah penting untuk menilai besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Anshori & Iswati, 2019:43). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi variabel mana yang berperan signifikan secara individu, tidak hanya ketika diuji secara simultan. Untuk mengukur tingkat signifikansi tersebut digunakan uji-t, yaitu metode statistik yang menguji apakah koefisien regresi dari variabel independen berbeda secara signifikan dari nol. Apabila hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap perubahan variabel dependen. Rumus uji-t dalam konteks regresi linier dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$t = \frac{bi}{Sbi} \quad \text{Rumus 3.5 Uji T}$$

Sumber: (Anshori & Iswati, 2019)

Keterangan:

t : Numerik yang berlandaskan pada t-hitung

bi : Numerik yang berlandaskan pada koefisien

Sbi : Standar *error* yang berlandaskan atas koefisien regresi

Dalam analisis statistik, t-hitung dan t-tabel digunakan sebagai dasar

pengujian signifikansi pada taraf 0,05, yang umumnya dipakai dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan apakah suatu variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Uji-t berperan penting dalam menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Agar hasil pengujian ini valid, penelitian harus memenuhi persyaratan metodologis tertentu, seperti keandalan instrumen penelitian, terpenuhinya asumsi normalitas, serta tidak adanya masalah multikolinearitas yang berlebihan (Anshori & Iswati, 2019:45). Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, hasil uji-t dapat dianggap sah dan dapat digunakan untuk memperkuat kesimpulan penelitian yang sedang dilakukan:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05 = H_0$ tentu saja hal itu dapat diterima, tetapi H_a dapat diabaikan karena variabel bebas dan variabel terikat tidak saling mempengaruhi secara signifikan.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang cukup besar satu sama lain, maka H_0 dapat ditolak sedangkan H_a dapat diterima.

3.6.5.2 Uji F

Pengujian simultan dalam analisis regresi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Mufarrikoh (2019:79), analisis ini bermanfaat untuk menilai apakah keseluruhan variabel bebas dalam model benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji signifikansi tersebut adalah uji F, yaitu metode statistik yang mengevaluasi kelayakan model regresi secara keseluruhan. Melalui uji F, peneliti dapat menentukan apakah kombinasi variabel

independen yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara bermakna. Dengan demikian, uji F berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai validitas model regresi dalam penelitian.

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k)} \quad \textbf{Rumus 3 6 Uji F}$$

Sumber: Mufarrikoh (2019: 79)

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

K : Total yang berlandaskan pada variabel bebas

N : Total yang berlandaskan pada sampel

Sebuah studi dapat dianggap praktis jika p-value kurang dari 0,05.

Kriteria berikut harus dipenuhi oleh sebuah penelitian agar menjadi signifikan (Mufarrikoh, 2019):

1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan numerik signifikan $> 0,05 = H_0$ tentu saja hal itu dapat diterima, tetapi karena variabel bebas dan variabel terikat tidak saling mempengaruhi secara signifikan, maka H_a dapat ditolak.
2. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan numerik signifikan $< 0,05$, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh yang cukup besar satu sama lain, maka H_0 dapat ditolak sedangkan H_a dapat diterima.

3.6.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ganda (R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen berdasarkan variabel independen yang digunakan. Uji ini bermanfaat untuk menilai seberapa besar pengetahuan atau prediksi yang dapat diperoleh mengenai variabel terikat melalui kombinasi variabel bebas. Persamaan regresi berfungsi

untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan keseluruhan variabel independen melalui koefisien regresinya. Apabila nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil yang rendah, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y hanya bersifat terbatas. Sebaliknya, apabila koefisien regresi mencapai nilai yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel Y (Gunawan, 2020:18).